

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1.1.Deskripsi Variabel

##### 1.1.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data dilihat dari jumlah observasi, nilai minimum nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi DPK, CAR dan FDR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada BNI Syariah. Berikut ini adalah penjelasan dari statistik data penelitian

**Tabel 4.1.**  
**Statistik Diskriptif**  
**Statistics**

	DPK	CAR	FDR	PENYALURAN PEMBIAYAAN
N Valid	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0
Mean	17926473.4444	11.8456	89.8761	16033038.0833
Std. Deviation	3516871.13449	.87252	3.17742	2753253.93789
Minimum	11568087.00	9.80	84.14	10756733.00
Maximum	24233010.00	13.25	96.60	20493610.00

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan hasil analisis *statistic diskriptif* pada variable penelitian, dapat dijeaskan sebagai berikut:

1. Variable DPK memiliki nilai mean 17926473.4444 dan standar deviasi 3516871.13449, karena nilai standar deviasi 3516871.13449 kurang dari mean 17926473.4444 berarti DPK pada BNI Syariah untuk setiap bulan

tidak ada penyimpangan yang tinggi. Sedangkan nilai DPK yang terendah yaitu 11568087.00 pada Bulan Januari 2014 dan dengan nilai tertinggi yaitu 24233010.00 pada Desember Tahun 2016.

2. Variable CAR memiliki nilai mean 11.8456 dan standar deviasi 0.87252, karena nilai standar deviasi 0.87252 kurang dari mean 11.8456 berarti CAR pada BNI Syariah untuk setiap bulan tidak ada penyimpangan yang tinggi. Sedangkan nilai CAR yang terendah yaitu 9.80 pada Bulan Juli dan Agustus 2014 dan dengan nilai tertinggi yaitu 13.25 pada September Tahun 2014.
3. Variable FDR memiliki nilai mean 89.8761 dan standar deviasi 3.17742, karena nilai deviasi 3.17742 kurang dari mean 89.8761 berarti FDR pada BNI Syariah untuk setiap bulan tidak ada penyimpangan yang tinggi. Sedangkan nilai FDR yang terendah yaitu 84.14 pada Bulan Agustus 2016 dan dengan nilai tertinggi yaitu 96.60 pada Juli Tahun 2016.
4. Variable Penyaluran Pembiayaan memiliki nilai mean 16033038.0833 dan standar deviasi 2753253.93789, karena nilai standar deviasi 2753253.93789 kurang dari mean 16033038.0833 berarti Penyaluran Pembiayaan pada BNI Syariah untuk setiap bulan tidak ada penyimpangan yang tinggi. Sedangkan nilai Penyaluran Pembiayaan yang terendah yaitu 10756733.00 pada Bulan Januari 2014 dan dengan nilai tertinggi yaitu 20493610.00 pada Desember Tahun 2016.

## **1.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi sebelumnya akan dilakukan pengujian untuk mengetahui layak tidaknya model regresi tersebut, maka akan dilakukan

pengujian asumsi autokorelasi, normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

### 1.2.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui kesalahan (*errors*).

Model regresi linier yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi dengan mengecek nilai Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungan autokorelasi menggunakan SPSS Versi 21:

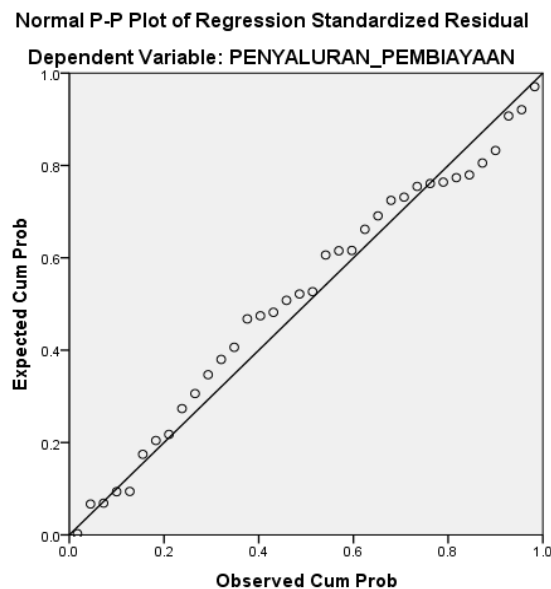
**Tabel 4.2**  
**Tabel Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.999	100387.43744	1.200
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, DPK					
b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan					

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1.200 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 1.200 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik. Durbin Watson dengan titik signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari tabel d-statistik Durbin Watson diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,2953 dan  $d_u$  sebesar 1.6539 karena hasil pengujiannya adalah  $d_l < d < 3 - d_u$  ( $1,2953 > 1,200 < 3-1.6539$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dapat dilihat pada lampiran.

### 1.2.2. Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

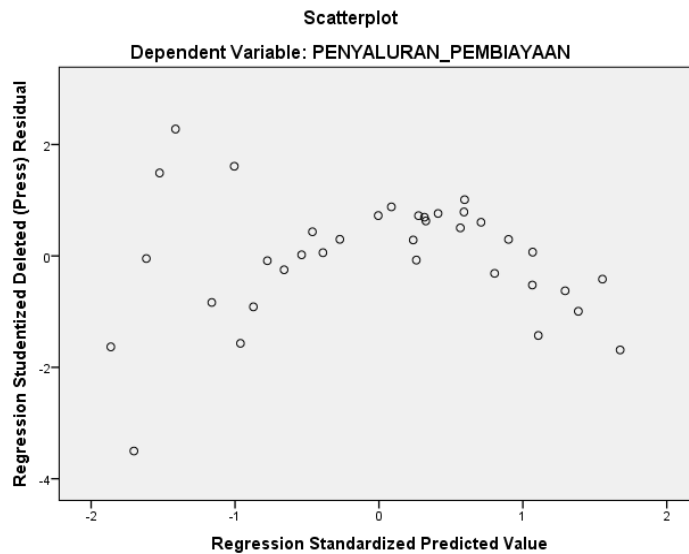
Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data sesungguhnya) terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut berdistribusi normal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

### 1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

**Gambar 4.2**  
**Gambar Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut letaknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 1.2.4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya mutikolonieritas yaitu dengan menganalisis materi korelasi variabel-variabel

bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DPK	.435	2.299
CAR	.809	1.236
FDR	.458	2.182

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang ditunjukkan pada tabel 4.3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi tidak ada.

### 1.3. Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu DPK (X1), CAR (X2) dan FDR (X3) Penyaluran Pembiayaan (Y).

**Tabel 4.4**  
**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17386007.217	855191.328		-20.330	.000
1 DPK	.889	.007	1.135	121.501	.000
CAR	72735.692	21618.089	.023	3.365	.002
FDR	184946.710	7887.923	.213	23.447	.000

a. Dependent Variable: PENYALURAN\_PEMBIAYAAN

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$  adalah sebagai berikut:

$$Y = -17386007.217 + 1,135X_1 + 0,023X_2 + 0,213X_3 + e$$

Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta variabel DPK bernilai positif sebesar 1.135

Artinya variable DPK mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan, jadi setiap perubahan kenaikan variabel DPK sebesar 1.000.000.000,00 satu satuan maka akan berakibat pada perubahan naiknya penyaluran pembiayaan sebesar  $1,135 \times 1.000.000.000,00 = \text{Rp } 1,135,000,000.00$  dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap.

2. Koefisien regresi variabel CAR bernilai positif sebesar 0,023

Artinya variable CAR mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan, jadi setiap perubahan kenaikan variabel CAR sebesar 1.000.000.000,00 satu satuan maka akan berakibat pada perubahan naiknya penyaluran pembiayaan sebesar  $0,023 \times 1.000.000.000,00 = \text{Rp } 23,000,000.00$  dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap.

3. Koefisien regresi variabel FDR bernilai positif sebesar 0,213

Artinya variable FDR mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan, jadi setiap perubahan kenaikan variabel FDR sebesar 1.000.000.000,00 satu satuan maka akan berakibat pada perubahan naiknya penyaluran pembiayaan sebesar  $0,213 \times 1.000.000.000,00 = \text{Rp } 213,000,000.00$  dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel DPK (X1) CAR (X2) FDR (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Artinya setiap ada perubahan penurunan dari variabel independen akan mempengaruhi penurunan pada variabel dependen. Sedangkan pada variabel DPK (X1) CAR (X2) FDR (X3) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Artinya setiap ada perubahan kenaikan pada variabel independen akan mempengaruhi kenaikan pada variabel dependen.

#### **1.4.Pengujian Hipotesis**

##### **1.4.1. Pengujian Parsial (uji t)**

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci hasil t hitung dapat dilihat



pada lampiran. Adapun hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
	(Constant)	-20.330	.000
1	DPK	121.501	.000
	CAR	3.365	.002
	FDR	23.447	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran  
Pembiayaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.5, dapat dijelaskan pengaruh DPK (X1) Arus CAR (X2) FDR (X3) secara parsial sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik t DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa DPK (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.5. diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel DPK (X1) adalah sebesar 121.501 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1.6938 nilai  $df = n-k-1$  ( $36-3-1= 32$ ) menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah 0,000. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan hasilnya positif ( $121.501 > 1.6938$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima artinya DPK (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

## **2. Uji Statistik t CAR Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa CAR (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.5. diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel CAR (X2) adalah sebesar 3.365 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1.6938 nilai  $df = n-k-1$  ( $36-3-1= 32$ ) menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah 0,002. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan hasilnya positif ( $3.365 > 1.6938$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima artinya CAR (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

## **3. Uji Statistik t FDR Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa FDR (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.5. diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel FDR (X3) adalah sebesar 23.447 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1.6938 nilai  $df = n-k-1$  ( $36-3-1= 32$ ) menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah 0,000. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan hasilnya positif ( $23.447 > 1.6938$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima

artinya FDR (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

#### 1.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali,2013).

Ketentuan yang digunakan adalah:

Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

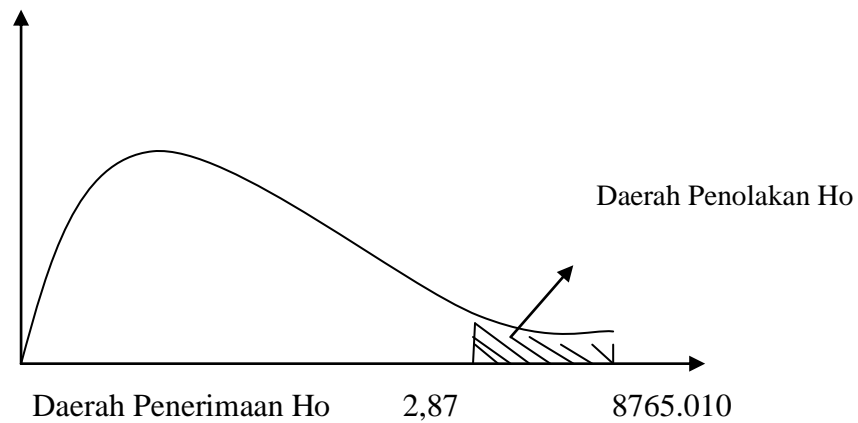
**Tabel 4.6**  
**Tabel Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	264991769224207.750	3	88330589741402.580	8765.010	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	322484403079.137	32	10077637596.223		
Total	265314253627286.800	35			

a. Dependent Variable: PENYALURAN\_PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, DPK

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada tabel terlampir diperoleh F hitung sebesar 8765.010 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran pembiayaan (Y). Dapat pula dikatakan bahwa variabel DPK (X1) CAR (X2) FDR (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y) di BNI Syariah.



Sumber: Data primer yang diolah

**Gambar 4.3**  
**Uji F**

### 1.4.3. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R<sup>2</sup> mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R<sup>2</sup> mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R<sup>2</sup> yang tinggi berkisar antara 0,0 sampai 1.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.999	100387.43744	1.200

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, DPK

b. Dependent Variable: penyaluran pembiayaan

R<sup>2</sup> yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R<sup>2</sup> yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui

pengaruh penambahan waktu suatu variabel independent ke dalam persamaan.

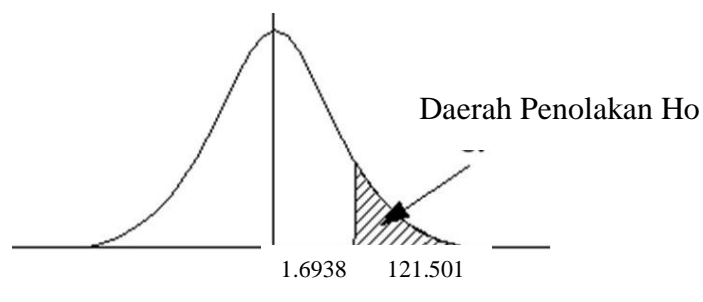
Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran.

Dari *output* terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,999 dengan koefisien determinasi 0,99 Dengan demikian 99,9% variasi perubahan variabel nilai penyaluran pembiayaan yang dijelaskan oleh variable DPK (X1) CAR (X2) FDR (X3) sedangkan 0,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak kami teliti.

## 1.5. Pembahasan

### 1.5.1. Pengaruh DPK Akutansi Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil pengujian statistik DPK terhadap penyaluran pembiayaan menunjukkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel DPK (X1) adalah 121.501. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasilnya positif ( $121.501 > 1,6938$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima artinya DPK (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini berarti variabel DPK (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.



**Gambar 4. 4**  
**Uji t Variabel DPK**

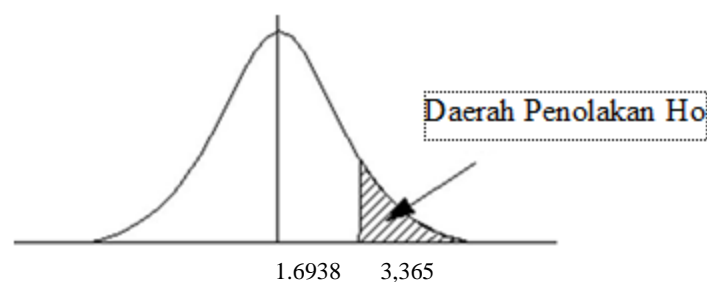
Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar ataupun setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dengan menggunakan prinsip syariah (Arifin,2006)

Hasil pengujian statistik DPK terhadap penyaluran pembiayaan secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, yang berarti bahwa semakin besar dana DPK maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk penyaluran pembiayaan. hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar (2004) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah di Indonesia menjelaskan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana. Serta Purnama (2012) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan.

### **1.5.2. Pengaruh CAR Akutansi Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Hasil pengujian statistik CAR terhadap penyaluran pembiayaan menunjukkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel CAR (X2) adalah 3,365. Dari data tersebut

dapat diartikan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan hasilnya positif ( $3,365 > 1,6938$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima artinya CAR (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini berarti variabel CAR (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.



**Gambar 4. 5**  
**Uji t Variabel CAR**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah nominal yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Suhartatik,2012)

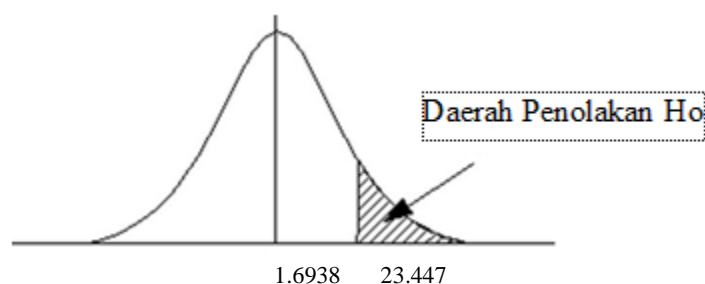
Hasil pengujian statistik CAR terhadap penyaluran pembiayaan secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Yang berarti bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengemangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferial Nurbaya (2013) menjelaskan

bahwa hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan.

CAR merupakan nominal kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengacu pada ketentuan standar internasional yang dikeluarkan oleh Banking for International Settlement (BIS) (Riyadi, 2006). Semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin baik pula kinerja keuangan, namun jika nilai CAR rendah dibawah 8% maka kinerja keuangan buruk.

### 1.5.3. Pengaruh FDR Akutansi Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil pengujian statistik FDR terhadap penyaluran pembiayaan menunjukkan Nilai  $t_{hitung}$  variabel FDR (X3) adalah 23.447. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasilnya positif ( $23.447 > 1,6938$ ) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima artinya FDR (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini berarti variabel FDR (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.



**Gambar 4. 6 Uji t Variabel FDR**



*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hasil uji-t (parsial) dimana nilai signifikansi pada variable FDR sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hasil analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa FDR (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Yang berarti bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan dalam pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni (2017) tentang Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan.